

2024

POTENSI

Kelurahan Dendengan Luar



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, publikasi *Potensi Kelurahan Dendengan Luar Tahun 2024* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik.

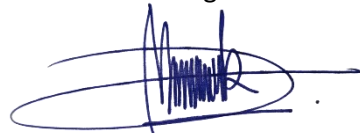
Publikasi ini merupakan hasil dari kegiatan Pendataan Potensi Desa (Podes) 2024 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang disajikan meliputi berbagai sektor seperti identitas wilayah, kondisi geografis, sosial, ekonomi, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, serta potensi dan tantangan pembangunan di Kelurahan Dendengan Luar, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado.

Tujuan dari penyusunan publikasi ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan potensi kelurahan yang dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan kebijakan pembangunan daerah, baik oleh pemerintah, akademisi, maupun masyarakat umum.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam proses pengumpulan data hingga penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran sangat kami harapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan informasi tentang Kelurahan Dendengan Luar.

Manado, Agustus 2024
Lurah Dendengan Luar



Monalisa A. Kumeang, S.STP
NIP. 199308182015072002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
POTENSI KELURAHAN DENDENGAN LUAR TAHUN 2024	1
DATA POTENSI DESA 2024	2
Identitas Desa.....	3
Keterangan Umum Desa	3
Kependudukan dan Ketenagakerjaan	4
Perumahan dan Lingkungan Hidup.....	5
Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam	9
Pendidikan dan Kesehatan	10
Sosial Budaya	13
Olahraga dan Hiburan	14
Angkutan, Komunikasi, dan Informasi	15
Ekonomi.....	18
Keamanan	20
Keuangan dan Aset Desa	22
Perlindungan Sosial, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat	23
Keterangan Aparatur Pemerintah desa/kelurahan	25

Sekilas Pendataan Potensi Desa 2024

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes 2024 dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes 2024 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes 2024. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web

Potensi Kelurahan Dendengan Luar Tahun 2024

Kelurahan Dendengan Luar memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan guna mendukung pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Potensi tersebut mencakup sektor sosial, ekonomi, infrastruktur, serta sumber daya manusia.

Penyusunan publikasi ini didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan lokal yang telah dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Tema, tabel, dan analisis dalam laporan ini telah disesuaikan untuk mencerminkan kondisi riil dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Dendengan Luar.

Setiap data yang ditampilkan tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga dianalisis secara mendalam untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Hal ini bertujuan agar publikasi ini tidak hanya menjadi dokumentasi, tetapi juga dapat menjadi rujukan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan program pembangunan di tingkat keluraha

DATA POTENSI DESA 2024

1. Identitas Desa

1.1.	Nama Provinsi	:	Sulawesi Utara
1.2.	Nama Kabupaten/Kota	:	Kota Manado
1.3.	Nama Kecamatan	:	Paal Dua
1.4.	Nama Desa/Kelurahan	:	Dendengan Luar
1.5.	Status Daerah	:	Perkotaan

2. Keterangan Umum Desa

2.1.	Topografi wilayah desa/kelurahan	:	Lembah
2.2.	Keberadaan permukiman penduduk di puncak/tebing/lereng	:	-
2.3.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	1
2.4.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.5.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.6.	Pemanfaatan laut untuk : Tambak garam	:	-
2.7.	Pemanfaatan laut untuk : Wisata bahari	:	-
2.8.	Pemanfaatan laut untuk : Transportasi umum	:	-
2.9.	Keberadaan tanaman mangrove (misalnya: bakau, api-api, pedada, tanjang, dll.) di wilayah desa/kelurahan	:	-
2.10.	Kondisi mangrove	:	-
2.11.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di luar Kawasan hutan
2.12.	Status kawasan hutan/hutan	:	-
2.13.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	-
2.14.	Ketergantungan penduduk terhadap kawasan hutan/hutan	:	-
2.15.	Program Perhutanan Sosial tahun 2023	:	-

2.16	Keberadaan satwa/tumbuhan yang dilindungi	:	-
------	---	---	---

3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

3.1	Keberadaan warga desa/kelurahan yang sedang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia/TKI di luar negeri pada 1 Januari 2024	:	Ada
3.2	Keberadaan agen (seseorang/sekelompok orang/perusahaan) pengerahan Pekerja Migran Indonesia/TKI ke luar negeri di desa/kelurahan pada tahun 2023:	:	Tidak ada
3.3	Keberadaan Warga Negara Asing (WNA) di desa/kelurahan pada 1 Januari 2024	:	Laki-laki = 1 Perempuan = 0
3.4	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari lapangan usaha	:	Perdagangan besar dan eceran, reparasi perawatan mobil dan sepeda motor
3.5	Jenis sub sektor utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan	:	-
3.6	Jenis prasarana transportasi dari/ke lokasi sentra produksi pertanian di desa/kelurahan	:	-
3.7	Jalan darat dari/ke lokasi sentra produksi pertanian ke jalan utama desa/kelurahan dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	-

Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Berdasarkan data survei kependudukan dan ketenagakerjaan pada desa/kelurahan: Pekerja Migran Indonesia (PMI/TKI): Terdapat warga desa/kelurahan yang sedang bekerja sebagai Pekerja Migran Indonesia (TKI) di luar negeri pada tanggal 1 Januari 2024. Agen Penyalur TKI: Tidak ditemukan keberadaan agen, baik perorangan maupun perusahaan, yang mengelola atau mengirimkan TKI ke luar negeri selama tahun 2023. Warga Negara Asing (WNA): Tercatat satu orang laki-laki WNA tinggal di desa/kelurahan pada 1 Januari 2024, dan tidak ada perempuan WNA. Keberadaan

WNA ini mungkin berkaitan dengan pekerjaan, pernikahan, atau kegiatan lainnya di desa. Sumber Penghasilan Utama: Mayoritas penduduk desa/kelurahan menggantungkan penghasilan utamanya dari kegiatan ekonomi di lapangan usaha, terutama dalam bidang: Perdagangan besar Reparasi/perawatan mobil dan sepeda motor ini menunjukkan dominasi sektor informal dan jasa dalam struktur ekonomi masyarakat. Subsektor Usaha: Data jenis subsektor utama belum diisi, sehingga belum dapat diinterpretasikan secara spesifik subsektor ekonomi mana yang paling dominan. Prasarana Transportasi: Belum terdapat data mengenai jenis prasarana transportasi yang digunakan dari/ke lokasi sentra produksi pertanian. Informasi ini penting untuk menilai keterjangkauan akses produksi ke pasar. Akses Jalan Produksi: Informasi mengenai kondisi jalan dari sentra produksi ke jalan utama juga belum terdapat data.

4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

4.1	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	890
4.2	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
4.3	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.4	Keluarga yang menggunakan lampu tenaga surya	:	Tidak ada
4.5	Penerangan di jalan desa/kelurahan yang menggunakan lampu tenaga surya:	:	Tidak Ada
4.6	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada,Sebagian besar
4.7	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah
4.8	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga:	:	LPG 3 kg
4.9	Cara memperoleh kayu bakar oleh sebagian besar keluarga	:	-
4.10	Tempat buang sampah keluarga: Tempat sampah, kemudian diangkut	:	Ya
4.11	Frekuensi pengangkutan sampah dalam satu minggu	:	4 kali atau lebih

4.12	Tempat buang sampah keluarga: Dalam lubang atau dibakar	:	Ada
4.13	Tempat buang sampah keluarga: Sungai/saluran irigasi/danau/laut	:	Tidak ada
4.14	Tempat buang sampah keluarga: Drainase (got/selokan)	:	Tidak ada
4.15	Tempat buang sampah keluarga: Lainnya	:	Tidak ada
4.16	Tempat buang sampah sebagian besar keluarga	:	Tempat sampah, kemudian diangkut
4.17	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara (TPS)	:	Tidak ada
4.18	Keberadaan Tempat Penampungan Sementara Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R)	:	Tidak ada
4.19	Keberadaan bank sampah di desa/kelurahan	:	Ada
4.20	Proses pemilahan di TPS3R	:	-
4.21	Jenis pemilahan yang dilakukan di TPR3R	:	-
4.22	Pemilahan sampah membusuk dan sampah kering:	:	Sebagian kecil keluarga
4.23	Penggunaan fasilitas buang air besar sebagian besar keluarga di desa/kelurahan	:	Jamban sendiri
4.24	Tempat pembuangan akhir tinja sebagian besar keluarga	:	Tangki septik
4.25	Tempat/saluran pembuangan limbah cair dari air mandi/cuci sebagian besar keluarga	:	Drainase (got/selokan)
4.26	Sumber air untuk minum sebagian besar keluarga berasal dari	:	Air isi ulang
4.27	Sumber air untuk mandi/cuci sebagian besar keluarga berasal dari	:	Ledeng dengan meteran (PAM/PDAM)

4.28	Wilayah desa/kelurahan dilalui SUTET, SUTT, SUTTAS :	:	Tidak
4.29	Jika dilalui SUTET/SUTT/SUTTAS, keberadaan permukiman dibawah SUTET/SUTT/SUTTAS:	:	-
4.30	Keberadaan sungai:	:	Ada
4.31	Keberadaan saluran irigasi:	:	Tidak ada
4.32	Keberadaan danau/waduk/situ/bendungan:	:	Tidak ada
4.33	Keberadaan embung:	:	Tidak ada
4.34	Keberadaan permukiman di bantaran sungai:	:	Ada
4.35	Air sungai tercemar limbah:	:	Tidak
4.36	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Pabrik/industri/usaha	:	-
4.37	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Rumah tangga	:	-
4.38	Jika air sungai tercemar limbah, sumber limbah berasal dari: Lainnya	:	-
4.39	Sumber limbah berlokasi di:	:	-
4.40	Keberadaan mata air di desa/kelurahan	:	Ada, dikelola
4.41	Jumlah embung di desa/kelurahan	:	-
4.42	Keberadaan permukiman kumuh:	:	-
4.43	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Tidak ada
4.44	Sumber pencemaran Air	:	-
4.45	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	Tidak ada
4.46	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	-
4.47	Sumber pencemaran Tanah	:	-

4.48	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.49	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Tidak ada
4.50	Sumber pencemaran Udara	:	-
4.51	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan : Kejadian pencemaran Udara	:	-
4.52	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan sejenisnya oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada Sebagian warga terlibat
4.53	Pengolahan/daur ulang sampah (reuse, recycle) oleh masyarakat desa/kelurahan	:	Ada, sebagian warga terlibat
4.54	Penggalakan penggunaan pupuk organik di lahan pertanian	:	Tidak ada kegiatan
4.55	Keberadaan dan keaktifan komunitas/kelompok lingkungan hidup (meliputi gerakan lingkungan berkelanjutan, sadar lingkungan, siaga bencana)	:	Ada, aktif
4.56	Kebiasaan masyarakat membakar ladang/kebun di desa/kelurahan untuk proses usaha pertanian selama setahun terakhir:	:	Tidak ada
4.57	Keberadaan lokasi penggalian Golongan C (misalnya: batu kali, pasir, kapur, kaolin, pasir kuarsa, tanah liat, dll.) di desa/kelurahan:	:	Tidak ada

Perumahan dan Lingkungan Hidup

Berdasarkan hasil pendataan, seluruh keluarga di desa ini menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan, dengan jumlah mencapai 890 keluarga. Tidak terdapat keluarga yang menggunakan listrik non-PLN maupun yang tidak menggunakan listrik sama sekali. Penggunaan lampu tenaga surya oleh keluarga tidak ditemukan.

Penerangan jalan desa dengan lampu tenaga surya tidak tersedia, sedangkan pada jalan utama penerangan tersedia sebagian besar. Sumber penerangan utama di jalan desa berasal dari listrik yang diusahakan oleh pemerintah.

Untuk bahan bakar memasak, mayoritas keluarga menggunakan LPG 3 kg, sedangkan penggunaan kayu bakar sudah tidak umum sehingga informasi mengenai cara memperolehnya tidak tersedia. Tempat pembuangan sampah untuk keluarga tersedia dalam bentuk tempat sampah.

5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam

5.1	Banyak kejadian tanah longsor 2023	:	-
5.2	Korban jiwa tanah longsor 2023	:	-
5.3	Banyak kejadian Banjir 2023	:	2
5.4	Korban jiwa Banjir 2023	:	-
5.5	Banyak kejadian Banjir bandang 2023	:	-
5.6	Korban jiwa Banjir bandang 2023	:	-
5.7	Banyak kejadian Gempa bumi 2023	:	-
5.8	Korban jiwa Gempa bumi 2023	:	-
5.9	Banyak kejadian Tsunami 2023	:	-
5.10	Korban jiwa Tsunami 2023	:	-
5.11	Banyak kejadian Gelombang pasang laut 2023	:	-
5.12	Korban jiwa Gelombang pasang laut 2023	:	-
5.13	Banyak kejadian Angin puyuh/puting beliung/ topan 2023	:	-
5.14	Korban jiwa Angin puyuh/puting beliung/ topan 2023	:	-
5.15	Banyak kejadian Gunung meletus 2023	:	-
5.16	Korban jiwa Gunung meletus 2023	:	-
5.17	Banyak kejadian Kebakaran hutan 2023	:	-
5.18	Korban jiwa Kebakaran hutan 2023	:	-
5.19	Banyak kejadian Kekeringan (lahan) 2023	:	-

5.20	Korban jiwa Kekeringan (lahan) 2023	:	-
5.21	Banyak kejadian abrasi 2023	:	-
5.22	Korban jiwa Abrasi 2023	:	-
5.23	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Ada
5.24	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Tidak ada
5.25	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Ada
5.26	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Ada
5.27	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Ada
5.28	Desa Tangguh Bencana (Destana)	:	Tidak ada
5.29	Program Kampung Iklim (Proklim)	:	Tidak ada
5.30	Kampung Pesisir Tangguh	:	Tidak ada
5.31	Kampung Siaga Bencana	:	Tidak ada
5.32	Kampung Tangguh Covid	:	Tidak ada
5.33	Keberadaan warga desa pernah mengikuti simulasi kesiapsiagaan bencana	:	Tidak ada
5.34	Keberadaan warga desa pernah mengikuti gladi ruang kesiapsiagaan bencana	:	Tidak ada
5.35	Keberadaan warga desa pernah memiliki sertifikasi pelatihan penanggulangan bencana	:	Tidak ada

6. Pendidikan dan Kesehatan

6.1	Jumlah pendidikan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) negeri	:	0
6.2	Jumlah pendidikan Pos Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) swasta	:	2
6.3	Jumlah TK negeri	:	0

6.4	Jumlah TK swasta	:	2
6.5	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.6	Jumlah RA/BA swasta	:	0
6.7	Jumlah SD negeri	:	1
6.8	Jumlah SD swasta	:	1
6.9	Jumlah MI negeri	:	0
6.10	Jumlah MI swasta	:	0
6.11	Jumlah SMP negeri	:	0
6.12	Jumlah SMP swasta	:	1
6.13	Jumlah MTs negeri	:	0
6.14	Jumlah MTs swasta	:	0
6.15	Jumlah SMA negeri	:	0
6.16	Jumlah SMA swasta	:	0
6.17	Jumlah MA negeri	:	0
6.18	Jumlah MA swasta	:	0
6.19	Jumlah SMK negeri	:	0
6.20	Jumlah SMK swasta	:	0
6.21	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
6.22	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	1
6.23	Jumlah rumah sakit	:	0
6.24	Jumlah rumah sakit bersalin	:	0
6.25	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	0
6.26	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	0
6.27	Jumlah puskesmas pembantu	:	1
6.28	Jumlah poliklinik/balai pengobatan	:	2
6.29	Jumlah tempat praktek dokter	:	14
6.30	Jumlah rumah bersalin	:	0
6.31	Jumlah tempat praktek bidan	:	0
6.32	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	0
6.33	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
6.34	Jumlah apotek	:	2
6.35	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	0
6.36	Jumlah posyandu aktif	:	4
6.37	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	4
6.38	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0
6.39	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	0

6.40	Jumlah kader pelaksana (KB/Kesehatan ibu dan anak)	:	4
6.41	Tenaga dokter pria yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	7
6.42	Tenaga dokter wanita yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	6
6.43	Tenaga dokter gigi yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	2
6.44	Tenaga bidan yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	2
6.45	Tenaga kesehatan lain yang tinggal/menetap di desa/kelurahan	:	5

Pendidikan Dan Kesehatan

Ketersediaan lembaga pendidikan di wilayah ini masih terbatas dan didominasi oleh sektor swasta, khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini. Terdapat 2 Pos PAUD dan 2 Taman Kanak-Kanak (TK), seluruhnya dikelola oleh swasta, sementara RA/BA tidak tersedia. Pada jenjang pendidikan dasar, tersedia masing-masing satu SD negeri dan satu SD swasta. Namun, madrasah ibtidaiyah (MI), baik negeri maupun swasta, tidak ditemukan. Di tingkat pendidikan menengah, hanya terdapat satu SMP swasta. Tidak terdapat MTs, SMA, MA, maupun SMK, baik negeri maupun swasta. Untuk pendidikan tinggi, tersedia satu perguruan tinggi swasta, sedangkan perguruan tinggi negeri tidak ada. Fasilitas kesehatan formal di wilayah ini tergolong sangat terbatas. Tidak terdapat rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas dengan atau tanpa rawat inap, maupun rumah bersalin. Hanya terdapat satu puskesmas pembantu dan dua balai pengobatan/poliklinik. Meskipun demikian, jumlah tempat praktik dokter tergolong tinggi, yakni sebanyak 14 unit. Di samping itu, terdapat 2 apotek sebagai sarana penyedia obat, namun tidak ditemukan toko obat/jamu, praktik bidan, poskesdes, atau polindes. Layanan kesehatan masyarakat dilaksanakan melalui 4 posyandu aktif yang rutin melakukan pelayanan setiap bulan. Namun, Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) belum tersedia, yang menunjukkan perlunya peningkatan layanan untuk deteksi dini penyakit tidak menular.

Dari sisi tenaga kesehatan, wilayah ini didukung oleh 13 orang dokter (7 pria dan 6 wanita), 2 dokter gigi, 2 bidan, dan 5 tenaga kesehatan lainnya. Kehadiran tenaga medis yang menetap menunjukkan potensi baik dalam pelayanan kesehatan, meskipun belum didukung oleh fasilitas yang memadai.

7. Sosial Budaya

7.1	Keberadaan warga yang menganut agama Islam	: Ada
7.2	Keberadaan warga yang menganut agama Kristen	: Ada
7.3	Keberadaan warga yang menganut agama Katolik	: Ada
7.4	Keberadaan warga yang menganut agama Buddha	: Ada
7.5	Keberadaan warga yang menganut agama Hindu	: Ada
7.6	Keberadaan warga yang menganut agama Konghucu	: Ada
7.7	Keberadaan warga yang menganut aliran penghayat kepercayaan	: Tidak
7.8	Agama/kepercayaan yang dianut oleh sebagian besar warga di desa/kelurahan :	: Kristen
7.9	Jumlah Masjid	: 2
7.10	Jumlah Surau/Langgar/Musala	: 0
7.11	Jumlah Gereja Kristen	: 7
7.12	Jumlah Gereja Katolik	: 0
7.13	Jumlah Kapel	: 0
7.14	Jumlah Pura	: 0
7.15	Jumlah Wihara	: 1
7.16	Jumlah Klenteng	: 1
7.17	Jumlah Balai Basarah	: 0
7.18	Jumlah lainnya	: 0
7.19	Warga desa/kelurahan terdiri dari beberapa suku/etnis :	: Ya
7.20	Warga desa/kelurahan berkomunikasi sehari-hari menggunakan beberapa bahasa :	: Ya
7.21	Bahasa sehari-hari sebagian besar warga di desa/kelurahan:.....	:
7.22	Ruang publik terbuka yang peruntukan utamanya sebagai tempat bagi warga desa/kelurahan untuk bersantai/bermain tanpa perlu membayar (misalnya: lapangan terbuka/alun-alun, taman, dll.)	: Ada, tidak dikelola
7.23	Ruang terbuka hijau	: Ada
7.24	Ruang terbuka non hijau	: Tidak ada

7.25	Kebiasaan gotong royong warga di desa/kelurahan untuk kepentingan umum/komunitas:	:	Ada, Sebagian besar warga terlibat
7.26	Kegiatan gotong royong warga untuk membantu warga yang sedang mengalami musibah:	:	Ada, Sebagian besar warga terlibat
7.27	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: PKK	:	4
7.28	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Karang taruna	:	1
7.29	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga adat	:	2
7.30	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Kelompok tani	:	0
7.31	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Lembaga pengelolaan air	:	0
7.32	Jumlah jenis-jenis lembaga kemasyarakatan di desa/kelurahan: Kelompok masyarakat (pokmas)	:	6

Sosial Budaya

Desa/kelurahan ini dihuni oleh warga dengan beragam agama, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu, namun tidak terdapat penganut kepercayaan. Agama mayoritas adalah Kristen. Terdapat 2 masjid, 7 gereja Kristen, 1 wihara, dan 1 klenteng. Warga berasal dari berbagai suku/etnis dan menggunakan beberapa bahasa dalam komunikasi sehari-hari.

Terdapat ruang publik terbuka yang belum dikelola, serta ruang terbuka hijau, namun tidak ada ruang terbuka non hijau. Budaya gotong royong masih kuat, terutama dalam kegiatan umum dan membantu warga yang mengalami musibah.

Lembaga kemasyarakatan cukup aktif, dengan keberadaan 4 PKK, 1 Karang Taruna, 2 lembaga adat, dan 6 kelompok masyarakat (pokmas), namun tidak ada kelompok tani atau lembaga pengelolaan air.

8. Olahraga dan Hiburan

8.1	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Sepak bola	:	Tidak ada
8.2	Kelompok kegiatan: Sepak bola	:	Tidak ada
8.3	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola voli	:	Tidak ada

8.4	Kelompok kegiatan: Bola voli	:	Ada
8.5	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bulu tangkis	:	Ada, baik
8.6	Kelompok kegiatan: Bulu tangkis	:	Ada
8.7	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bola basket	:	Tidak ada
8.8	Kelompok kegiatan: Bola basket	:	Tidak ada
8.9	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis lapangan	:	Tidak ada
8.10	Kelompok kegiatan: Tenis lapangan	:	Tidak ada
8.11	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Tenis meja	:	Ada, baik
8.12	Kelompok kegiatan: Tenis meja	:	Ada
8.13	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Futsal	:	Tidak ada
8.14	Kelompok kegiatan: Futsal	:	Tidak ada
8.15	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Renang	:	Tidak ada
8.16	Kelompok kegiatan: Renang	:	Tidak ada
8.17	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Ada, baik
8.18	Kelompok kegiatan: Bela diri (pencak silat, karate, dll.)	:	Ada
8.19	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Bilyard	:	Tidak ada
8.20	Kelompok kegiatan: Bilyard	:	Tidak ada
8.21	Ketersediaan fasilitas/lapangan: fitness, aerobik, dll	:	Tidak ada
8.22	Kelompok kegiatan: fitness, aerobik, dll	:	Tidak ada
8.23	Ketersediaan fasilitas/lapangan: Lainnya	:	Tidak ada
8.24	Kelompok kegiatan: Lainnya	:	Tidak ada
8.25	Keberadaan pub/diskotik/tempat karaoke yang masih berfungsi :	:	Tidak ada
8.26	Jika tidak ada pub/diskotik/tempat karaoke, perkiraan jarak ke pub/diskotik/tempat karaoke terdekat	:	2,0

9. Angkutan, Komunikasi, dan Informasi

9.1	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui:	:	Darat
9.2	Jenis permukaan jalan yang terluas:	:	Aspal/beton
9.3	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih:	:	Sepanjang tahun
9.4	Keberadaan angkutan umum:	:	Ada, dengan trayek tetap
9.5	Operasional angkutan umum yang utama:	:	Setiap hari

9.6	Jam operasi angkutan umum yang utama:	:	Siang dan malam hari
9.7	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Angkutan umum
9.8	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.9	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.10	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	AB
9.11	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.12	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.13	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	AB
9.14	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.15	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat lain terdekat	:	Kendaraan bermotor roda 3 atau lebih
9.16	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	0
9.17	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagian besar warga
9.18	Keberadaan internet untuk warnet, game online, dan fasilitas lainnya di desa/kelurahan	:	Ada
9.19	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	5
9.20	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	5
9.21	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal kuat

9.22	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan:	:	5G/4G/LTE
9.23	Komputer/PC/laptop yang masih berfungsi di kantor kepada desa/lurah:	:	Digunakan
9.24	Fasilitas internet di kantor kepala desa/lurah:	:	Berfungsi
9.25	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos:	:	Tidak ada
9.26	Layanan pos keliling:	:	Tidak ada
9.27	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Beroperasi
9.28	Program/siaran televisi/radio: RRI	:	Ya
9.29	Program/siaran televisi/radio: RRI daerah	:	Ya
9.30	Program/siaran televisi/radio: Radio swasta/komunitas	:	Ya

Angkutan, Komunikasi dan Informasi

Akses ke desa/kelurahan dilakukan melalui jalur darat dengan jalan beraspal/beton yang dapat dilalui kendaraan roda 4 atau lebih sepanjang tahun. Tersedia angkutan umum dengan trayek tetap yang beroperasi setiap hari, siang dan malam. Transportasi dari kantor desa ke kantor camat, bupati/wali kota, dan camat lain terdekat umumnya menggunakan kendaraan bermotor roda 3 atau lebih.

Sebagian besar warga menggunakan telepon seluler, sementara langganan telepon kabel tidak ada. Desa memiliki akses internet, termasuk untuk warnet dan layanan lainnya. Terdapat 5 menara BTS dengan cakupan dari 5 operator, dan sinyal telepon maupun internet seluler umumnya kuat (4G/5G).

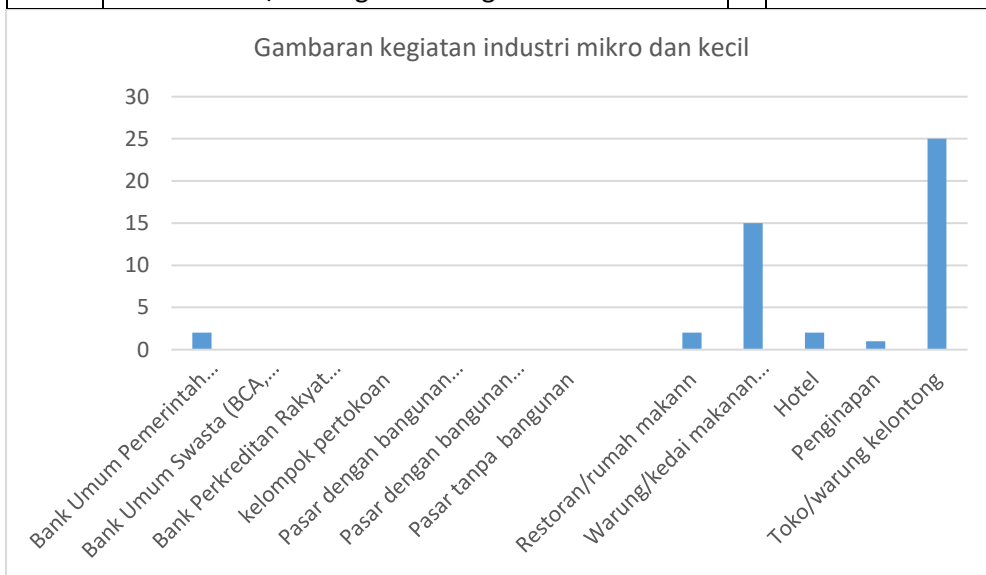
Kantor desa dilengkapi komputer/laptop yang digunakan dan fasilitas internet yang berfungsi. Tidak ada kantor pos atau layanan pos keliling, namun jasa ekspedisi swasta tersedia. Siaran radio dan televisi, termasuk RRI dan radio komunitas/swasta, dapat diterima warga.

10. Ekonomi

10.1	Industri mikro dan kecil kulit, barang dari kulit dan alas kaki (tas, sepatu, sandal, ikat pinggang dll.)	: 0
10.2	Industri mikro dan kecil furnitur dari kayu, rotan/bambu, plastik, logam (meja, kursi, tempat tidur, lemari, dll)	: 1
10.3	Industri mikro dan kecil barang logam, bukan mesin dan peralatannya (teralis, pagar, sabit, pisau, parang, gunting, sendok, golok, dll)	: 5
10.4	Industri mikro dan kecil tekstil (kain ulos, kain songket, kain tenun, dan percetakan batik, dll)	: 0
10.5	Industri mikro dan kecil pakaian jadi (konveksi, pakaian, kemeja, rok, celana, mukena bordir)	: 3
10.6	Industri mikro dan kecil barang galian bukan logam/industri gerabah/keramik/batu bata (genteng, batu bata, porselin, tegel, keramik, kaca patri, cangkir, guci, dll)	: 0
10.7	Industri mikro dan kecil kayu, barang dari kayu, barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya (reng kayu, papan, anyaman tas dan tikar, kusen, dll)	: 0
10.8	Industri mikro dan kecil makanan (pengolahan dan pengawetan daging, ikan, buah, sayuran, minyak dan lemak, susu, dll)	: 0
10.9	Industri mikro dan kecil minuman (minuman kemasan, air mineral, air isi ulang, sopi dll)	: 1
10.10	Industri mikro dan kecil pengolahan tembakau (industri rokok, pengeringan dan perajangan tembakau)	: 0
10.11	Industri mikro dan kecil kertas dan barang dari kertas (kantong kertas, post card, kardus, sak semen)	: 0
10.12	Industri mikro dan kecil percetakan dan reproduksi media rekaman (buku, brosur, kartu nama, kalender, spanduk, dll)	: 1
10.13	Industri mikro dan kecil alat angkutan lainnya (perahu, klotok, rakit, kursi roda, dll)	: 0

10.1 4	Industri mikro dan kecil kerajinan dan lainnya (kerajinan tangan, mainan anak-anak, batu akik, perhiasan emas/imitasi,)	: 0
10.1 5	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (las keliling, reparasi dinamo, reparasi mesin penggiling padi, dll)	: 0
10.1 6	Jumlah Lingkungan Industri Kecil (LIK) :	: 0
10.1 7	Jumlah Perkampungan Industri Kecil (PIK) :	: 0
10.1 8	Keberadaan produk barang unggulan/utama di desa/kelurahan	: Tidak ada
10.1 9	Produk barang unggulan makanan	: -
10.2 0	Produk barang unggulan non makanan	: -
10.2 1	Produk unggulan/utama desa/kelurahan ada yang diekspor ke negara lain	: -
10.2 2	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling):	: Tidak ada
10.2 3	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling):	: Ada
10.2 4	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, MANDIRI, BPD, BTN) yang beroperasi di desa/kelurahan:	: 2
10.2 5	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll) yang beroperasi di desa/kelurahan:	: 0
10.2 6	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi di desa/kelurahan:	: 0
10.2 7	Jumlah kelompok pertokoan	: 0
10.2 8	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	: 0
10.2 9	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	: 0
10.3 0	Jumlah Pasar tanpa bangunan	: 0

10.3 1	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	
10.3 2	Jumlah Restoran/rumah makann	:	2
10.3 3	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	15
10.3 4	Jumlah Hotel	:	2
10.3 5	Jumlah Penginapan	:	1
10.3 6	Jumlah Toko/warung kelontong	:	25



Ekonomi

Kegiatan industri mikro dan kecil masih terbatas. Terdapat usaha furnitur (1 unit), barang logam (5 unit), konveksi/pakaian jadi (3 unit), minuman (1 unit), serta percetakan (1 unit). Tidak ada produk unggulan makanan maupun non-makanan, dan belum ada yang diekspor. Lingkungan atau perkampungan industri kecil juga tidak tersedia.

Distribusi LPG tersedia melalui agen/penjual, namun tidak ada penjual minyak tanah. Layanan perbankan diwakili oleh 2 bank umum pemerintah, tanpa kehadiran bank swasta atau BPR. Tidak terdapat pasar maupun kelompok pertokoan, namun terdapat 25 toko kelontong, 15 warung/kedai makanan, 2 restoran/rumah makan, 2 hotel, dan 1 penginapan. Minimarket/swalayan tidak disebutkan.

11. Keamanan

11.1	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar kelompok masyarakat	:	-
11.2	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat antar desa/kelurahan	:	-
11.3	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat keamanan	:	-
11.4	Jumlah Kejadian Perkelahian massal kelompok masyarakat dengan aparat pemerintah	:	-
11.5	Jumlah Kejadian Perkelahian massal pelajar/mahasiswa	:	-
11.6	Jumlah Kejadian Perkelahian massal antar suku	:	-
11.7	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan:	:	Ada
11.8	Pembentukan/pengaturan regu keamanan:	:	Ada
11.9	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas:	:	Tidak ada
11.1 0	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan:	:	Ada
11.1 1	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga:	:	Ada
11.1 2	Jumlah anggota linmas/hansip di desa/kelurahan: orang	:	0
11.1 3	Keberadaan pos polisi (termasuk kantor polisi) di desa/kelurahan	:	Tidak ada
11.1 4	Jumlah pos polisi (termasuk kantor polisi) yang digunakan	:	-
11.1 5	Jumlah pos polisi (termasuk kantor polisi) yang tidak digunakan	:	-
11.1 6	Perkiraan jarak ke pos polisi (termasuk kantor polisi) terdekat: Km	:	1
11.1 7	Kemudahan untuk mencapai pos polisi (termasuk kantor polisi) terdekat:	:	Sangat mudah
11.1 8	Jumlah korban bunuh diri laki-laki (termasuk percobaan bunuh diri) yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0

11.1 9	Jumlah korban bunuh diri perempuan (termasuk percobaan bunuh diri) yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	0
11.2 0	Jumlah korban pembunuhan laki-laki yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	-
11.2 1	Jumlah korban pembunuhan perempuan yang terjadi di desa/kelurahan selama setahun terakhir: Orang	:	-
11.2 2	Keberadaan lokasi berkumpul/mangkal anak jalanan di desa/kelurahan:	:	Tidak ada
11.2 3	Keberadaan tempat mangkal gelandangan/pengemis di desa/kelurahan:	:	Tidak ada
11.2 4	Keberadaan lokalisasi/lokasi/tempat mangkal Pekerja Seks Komersial (PSK) di desa/kelurahan:	:	Tidak ada

Keamanan

Selama setahun terakhir, tidak terdapat kejadian perkelahian massal, pembunuhan, bunuh diri, atau konflik antar kelompok masyarakat. Situasi keamanan cukup kondusif. Warga secara aktif menjaga keamanan melalui pembangunan pos kamling, pembentukan regu keamanan, pelaporan tamu menginap, dan pengaktifan sistem keamanan lingkungan secara swadaya.

Meskipun tidak ada anggota linmas/hansip aktif dan tidak terdapat pos polisi di wilayah desa, akses menuju pos polisi terdekat sangat mudah dengan jarak sekitar 1 km. Desa juga bersih dari keberadaan anak jalanan, gelandangan, pengemis, maupun lokasi mangkal PSK

12. Keuangan dan Aset Desa

12.1	Keberadaan sistem informasi desa:	:	-
12.2	Penggunaan sistem keuangan desa:	:	-
12.3	Apakah desa mempunyai PADes	:	-
12.4	Jumlah unit usaha BUMDes	:	-
12.5	Tanah kas desa/ulayat	:	-

12.6	Tambahan Perahu	:	-
12.7	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	-
12.8	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	-
12.9	Hutan milik desa	:	-
12.10	Mata air milik desa	:	-
12.11	Tempat wisata/pemandian umum	:	-
12.12	Aset lainnya milik desa	:	-
12.13	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) yang berlaku:	:	-
12.14	Periode RPJM Desa yang berlaku mulai:	:	-
12.15	Periode RPJM Desa yang berlaku hingga:	:	-
12.16	Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) tahun 2024	:	-
12.17	Jumlah peraturan desa tahun 2023	:	-
12.18	Jumlah peraturan kepala desa tahun 2023	:	-
12.19	Keberadaan kerjasama antar desa tahun 2023	:	-
12.20	Keberadaan kerjasama desa dengan pihak ketiga tahun 2023	:	-
12.21	Keberadaan pendamping lokal desa	:	-
12.22	Keberadaan kader pembangunan manusia (KPM)	:	-

13. Perlindungan Sosial, Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat

13.1	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan pertama)	:	-
13.2	Jumlah keluarga yang menerima BLT (Tiga bulan kedua)	:	-
13.3	Jumlah orang yang menerima padat karya tunai desa	:	-
13.4	Persentase jumlah dana padat karya tunai desa terhadap total dana desa	:	-
13.5	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kegiatan posyandu	:	Ada
13.6	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemberian makanan tambahan PMT/penyuluhan	:	Ada
13.7	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pelatihan kader	:	Ada

13.8	Keberadaan paket layanan terkait stunting: insentif kader	:	Ada
13.9	Keberadaan paket layanan terkait stunting: lain-lain	:	Tidak ada
13.10	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu hamil	:	Ada
13.11	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas ibu balita	:	Ada
13.12	Keberadaan paket layanan terkait stunting: PMT ibu hamil KEK/ risiko tinggi dari keluarga miskin	:	Tidak ada
13.13	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses air minum aman	:	Ada
13.14	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akses jamban sehat	:	Ada
13.15	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan ibu hamil dari keluarga miskin	:	Ada
13.16	Keberadaan paket layanan terkait stunting: jaminan kesehatan untuk anak baduta dari keluarga miskin	:	Ada
13.17	Keberadaan paket layanan terkait stunting: akta kelahiran untuk bayi dari keluarga miskin	:	Ada
13.18	Keberadaan paket layanan terkait stunting: kelas pengasuhan	:	Tidak
13.19	Keberadaan paket layanan terkait stunting: pemanfaatan pekarangan keluarga dan tanah desa	:	Ada
13.20	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana energi	:	Tidak ada
13.21	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana sanitasi dan air bersih	:	Tidak ada
13.22	Keberadaan program kegiatan pembangunan masyarakat: Sarana prasarana penanggulangan bencana dan pelestarian alam	:	Tidak ada
13.23	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengembangan energi terbarukan	:	Tidak ada
13.24	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Pengelolaan lingkungan perumahan desa/kelurahan	:	Ada


13.25	Keberadaan program kegiatan pemberdayaan masyarakat: Peningkatan kesadaran dalam pelestarian alam dan penanggulangan bencana	:	Tidak ada
--------------	--	---	------------------

14. Keterangan Aparatur Pemerintah desa/kelurahan

14.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
14.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	30
14.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Perempuan
14.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	S2
14.5	Tahun mulai menjabat	:	2020
14.6	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
14.7	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	46
14.8	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Perempuan
14.9	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Diploma IV/S1
14.10	Tahun mulai menjabat	:	2022
14.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	0
14.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
14.13	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	4
14.14	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	0
14.15	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	Ada
14.16	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2023	:	2

Keterangan Aparatur Pemerintah desa/kelurahan

Desa/kelurahan ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa/Lurah perempuan berusia 30 tahun dengan pendidikan S2, menjabat sejak tahun 2020. Sekretaris Desa juga seorang perempuan, berusia 46 tahun, dengan pendidikan terakhir S1, dan mulai menjabat pada tahun 2022.



Struktur pemerintahan terdiri dari 3 pelaksana teknis dan 4 pelaksana kewilayahan, tanpa aparatur sekretariat atau pegawai lainnya seperti hansip. Terdapat Badan Permusyawaratan Desa yang aktif, dengan 2 kali musyawarah desa dilakukan selama tahun 2023.

DATA

Mencerdaskan Bangsa

